

Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Layanan Dasar Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Melalui Pembelajaran Daring

Sandra Sari Saputri¹, Wahidah Fitriani²
Smpn 2 Sitiung, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*) Alamat korespondensi: Jl. Poros Sitiung Kec. Sitiung Kab. Dharmasraya, 27681, Negara;Indonesia E-mail: sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 04/11/2023;
Revised: 22/01/2023;
Accepted: 18/02/2023;
Published: 28/02/2023.

How to cite:

Sandra Sari Saputri 1, & Wahidah Fitriani2 (2023). Peningkatan Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Layanan Dasar Menggunakan Metode *Problem Based Learning*. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), pp. 340–347. DOI: 10.26539/terapeutik.631357



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Sandra Sari Saputri & Wahidah Fitriani (s).

Abstract: *The activity of providing basic services classically to students is given in remote meetings via the internet network due to the Covid-19 outbreak. Through these meetings, students were found to be less active in service activities so that the service objectives were not achieved as expected. The purpose of this research is to find out whether basic services through the Problem Based Learning method can increase the active learning of students. This study uses the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method using 2 cycles, cycle 1 is carried out 1 time classical service activities, cycle 2 with 2 classical service activities. Each cycle raises a different topic, namely Tips to Become a Successful Person, which is carried out 1 time and How to Time Management is carried out 2 times. The results obtained from this study are classical services with the Problem Based Learning method are very appropriate to be used by Guidance and Counseling teachers because they can increase the activeness of students in online learning between pre-cycle and cycle 1 and between cycle 1 and cycle 2.*

Keywords: Learning Activities, Basic Services, *Problem Based Learning*

Abstrak: Kegiatan pemberian layanan dasar secara klasikal kepada peserta didik diberikan dalam pertemuan jarak jauh melalui jaringan internet karena adanya wabah Covid-19. Melalui pertemuan tersebut ditemui peserta didik kurang aktif dalam kegiatan layanan sehingga tujuan layanan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah layanan dasar melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Koseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan 1 kali kegiatan layanan klasikal, siklus 2 dengan 2 kali kegiatan layanan klasikal. Setiap siklus mengangkat topik yang berbeda yaitu Kiat Menjadi Orang Sukses dilakukan 1 kali kegiatan dan Cara Manajemen waktu dilakukan 2 kali kegiatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah layanan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring antara pra siklus dengan siklus 1 dan antara siklus 1 dengan siklus 2.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar;Layanan Dasar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Dampak wabah Covid-19 membuat perubahan cara belajar peserta didik dan merubah cara guru dalam memberikan pembelajaran. Kegiatan belajar aktif di sekolah dapat dijadikan salah satu cara bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pembelajaran aktif juga membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara holistik. Ciri-ciri siswa belajar aktif adalah mengatasi tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan yang belum dipahami siswa dan guru lain, mencari informasi untuk dipecahkan

masalah yang dihadapi, mengikuti instruksi guru, melakukan diskusi kelompok, menilai kemampuan seseorang dan hasil yang diperoleh, dan mengajukan pertanyaan atau berlatih memecahkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Sedangkan menurut (Naziah et al., 2020) keaktifan belajar adalah kegiatan siswa melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada aspek prestasi belajar tetapi juga pada aspek pembentukan karakter dan kebahagiaan mereka ketika berada di sekolah. Demikian halnya dengan keaktifan belajar siswa yang tidak kalah pentingnya yaitu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Tantangan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi yang tidak hanya memandu lingkungan belajar berbasis teknologi namun mengakomodasi peserta didik agar cerdas secara digital sebagaimana yang disampaikan oleh (Okoye et al., 2022) *creating a new (technology-based) learning environment is not only attractive and intuitive for learners, but also suitable for the digitally generation.*

Melalui pertemuan jarak jauh meski jaringan internet terjangkau oleh peserta didik namun masih ada kendala yang ditemui dalam kegiatan layanan dasar secara klasikal melalui daring. Beberapa kasus muncul dari adanya pembelajaran online antara guru dan orang tua siswa, dan terkait dengan pemberian instruksi dan ketersediaan wali siswa yang sah bersama dengan pembelajaran anak (Oktaviana et al., 2021). Seperti halnya kasus yang ditemui peneliti dalam proses pemberian layanan melalui pembelajaran *online* atau daring siswa tidak menjawab pertanyaan, tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan, dan kurang paham dengan informasi yang diberikan sehingga layanan dasar Bimbingan dan Konseling belum dapat mencapai tujuan dari layanan yang telah diselenggarakan. Hal ini disebabkan karena layanan berlangsung secara monoton atau Komunikasi biasanya satu arah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Naziah et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran online, pembelajaran siswa tidak dapat sepenuhnya tercapai karena kurangnya alat pengajaran dan terbatasnya jaringan online sesuai dengan metrik kinerja pembelajaran. Hasil penelitian (Izzah et al., 2022) Ada 5 faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi belajar siswa yaitu, kondisi siswa selama pembelajaran, kecemasan siswa selama pembelajaran, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, dan juga peran guru dalam mencetuskan proses belajar. Performa siswa dalam belajar di masa pandemi.

Berdasarkan permasalahan tersebut keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan layanan belum dapat diwujudkan. Sehingga perlu tindakan yang harus dilakukan agar permasalahan yang muncul saat kegiatan layanan dapat ditanggulangi. Sebagaimana kondisi yang terjadi membuat pembelajaran melalui media sosial atau pembelajaran jarak jauh tidak dapat dielakkan agar komunikasi dan transformasi ilmu kepada peserta didik dapat berlangsung baik. Menurut (Julhadi & Herdi, 2022) setiap guru harus mampu mengoperasikan media sosial untuk proses pembelajaran sehingga media sosial menjadi populer sebagai media belajar bagi peserta didik di masa pandemi. Dengan demikian Teknologi berperan penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, sehingga lebih mudah dan efisien dalam memberikan layanan kepada siswa (Julhadi & Herdi, 2022).

Pentingnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan cara melibatkan peserta didik agar aktif belajar dalam kegiatan layanan sebagaimana hasil penelitian (Widyasari, 2021) dalam penelitian tindakan kelas juga berhasil melakukan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas v sd negeri 1 tamanrejo pada pembelajaran tema 9 tahun pelajaran 2020/2021 melalui model Cooperative Learning tipe stad.

Sebagai konselor atau guru pembimbing harus berupaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada diri individu maupun hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses layanan sehingga tujuan layanan tetap tercapai sebagaimana yang diharapkan. Menurut (Ratnasari et al., 2022) bahwa Konselor yang profesional adalah tenaga yang memiliki mandat dan tanggungjawab dalam mewujudkan paradigma, visi dan misi melalui pelayanan konseling yang bermartabat, memahami, menguasai dan berupaya dengan sungguh-sungguh. Layanan online dalam pembelajaran merupakan layanan yang efektif dan efisien agar segala urusan layanan tetap berjalannya baik dan harus dengan cara yang mudah dengan mengikuti

perkembangan zaman dan selain itu layanan online sebagai bentuk partisipasi dalam mencegah penyebaran wabah COVID-19 di lingkungan belajar (Takdir et al., 2021). Kemudian metode yang dapat memberikan stimulus keaktifan peserta didik adalah Model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikembangkan dalam teknologi pembelajaran untuk menjawab pertanyaan terkait perkembangan kualitas teknologi pembelajaran dan proyeksi perubahan dunia nyata di dunia kerja yang mengharapkan keterlibatan aktif peserta didik dan mampu berkolaborasi (Masril et al., 2020).

Oleh sebab itu guru pembimbing dalam pemberian layanan dapat mencapai tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru pembimbing melalui kegiatan layanan dasar klasikal akan melakukan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Konseling dan Konseling (PTBK), dimana guru konseling dan konseling mengkaji kegiatan yang berlangsung di kelas atau di lokasi dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan konseling agar tujuan layanan tercapai secara optimal (BUDIONO, 2021).

Selain itu penelitian tindakan ini memberikan manfaat kepada peneliti dalam membentuk pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh peneliti itu sendiri (Widayati, 2014). Jumlah peserta didik dalam penelitian ini melibatkan peserta didik yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua.

Menurut (Prihantoro & Hidayat, 2019) bahwa salah satu ciri penelitian tindakan adalah *multiple data collection* artinya penelitian tindakan dapat menggunakan banyak teknik pengumpulan data. Pada tahap perencanaan peneliti merancang teknik akuisisi data yang akan digunakan dalam proses pengamatan (observasi). Peneliti sedang mengembangkan berbagai teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam melakukan observasi ada dua tujuan yang harus dipenuhi, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Berikut adalah cara pengumpulan data yang peneliti pilih :

1. Observasi, peneliti akan meminta bantuan teman sejawat sebagai observer yang menggunakan pedoman observasi evaluasi proses yang telah peneliti siapkan. Pedoman observasi evaluasi proses untuk mengetahui gambaran tentang keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Hal-hal yang akan diamati dalam observasi evaluasi proses adalah peserta didik terlibat aktif, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan, peserta didik saling mengeluarkan pendapat.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang peneliti gunakan untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang peneliti sampaikan.
3. Angket evaluasi hasil layanan Bimbingan dan Konseling, peneliti gunakan untuk mencari tahu sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai berdasarkan pengalaman siswa selama pembelajaran daring.
4. Perekam video pembelajaran daring menggunakan *flasback*.

Menurut (Suharso, 2019) teknik analisis yang banyak digunakan adalah statistik deskriptif untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan mempengaruhi variabel masalah. Alat statistik mencakup rata-rata dan persentase. Rumus rata-rata yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan: M = Mean

f = Frekuensi siswa dalam suatu kategori

X = Nilai peta pikiran peserta didik

N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase
f = Frekuensi
N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Hasil dan Diskusi

Siklus 1

Perencanaan Siklus 1

Perencanaan pada siklus 1 peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPLBK tentang kiat menjadi orang sukses, bahan Ajar, LKPD, Evaluasi Hasil layanan BK, evaluasi proses dan media pembelajaran berupa PPT. Kemudian mempersiapkan google form daftar hadir, evaluasi hasil bimbingan klasikal, *link* pembelajaran daring serta aplikasi perekam pembelajaran daring.

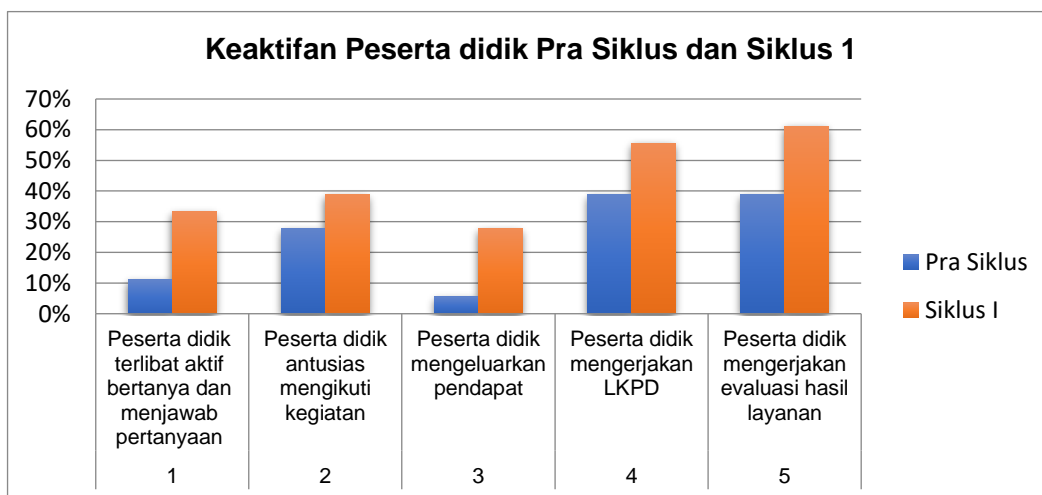
Pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan satu kali kegiatan yaitu pada tanggal 15 Oktober 2020. Pada tahap apersepsi guru memberikan studi kasus dalam bentuk cerita kemudian meminta anggota kelompok yang sudah dibagi sebelumnya secara heterogen mendiskusikan pemecahan dari permasalahan tersebut di breakout room yang telah disediakan peneliti kemudian masing-masing kelompok menyampaikan secara bergantian di ruang kelas *zoom meeting*.

Pengamatan dan evaluasi 1

Pada tahap ini kekuatan dan kelemahan implementasi peneliti yaitu pelaksanaan layanan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya namun ada beberapa peserta didik terlambat dalam pembelajaran daring sehingga penyampaian materi tidak maksimal sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan masih ada beberapa peserta didik yang menutup kamera. Berdasarkan kondisi tersebut akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar layanan dapat terlaksana optimal.

Hasil observasi menggambarkan terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti layanan dasar klasikal bimbingan dan konseling sebelum digunakannya metode problem based learning dan setelah dilakukannya layanan melalui metode problem based learning. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar.1



Gambar 1. Keaktifan belajar peserta didik pra siklus dan siklus 1

Dapat diamati bahwa perubahan terjadi di kalangan siswa kelas IX SMPN 2 Sitiung. Sebelum diadakan tindakan pada kelas IX SMPN 2 Sitiung terlihat kurangnya keaktifan belajar peserta didik berdasarkan sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran daring yaitu peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 11%, antusias peserta didik mengikuti kegiatan 28%, peserta didik mengeluarkan pendapat 6%, peserta didik mengerjakan LKPD 39% dan peserta didik mengerjakan evaluasi hasil layanan BK yang diberikan 39%. Setelah

dilakukan layanan bimbingan dasar klasikal dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, keaktifan belajar peserta didik meningkat yaitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 33,33%, antusias peserta didik mengikuti kegiatan 38,89%, peserta didik mengeluarkan pendapat 27,78%, peserta didik mengerjakan LKPD 55,56% dan peserta didik mengerjakan evaluasi hasil layanan BK yang diberikan 61,11% . penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021) berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui model PBL pada materi persamaan garis lurus.

Analisis dan Refleksi 1

Beberapa perbaikan dalam pelaksanaan siklus 2 yaitu membuat komitmen kepada peserta didik agar pelaksanaan siklus 2 dapat terlaksana secara tertib dan berkenaan dengan keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan karena peserta didik yang aktif dan terlibat dalam kegiatan diskusi hanya beberapa orang saja kemudian berdasarkan hasil LKPD yang mereka kerjakan masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab dengan tepat berdasarkan materi yang diberikan dan dibahas bersama. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi layanan BK kurang memuaskan bagi peneliti terhadap pencapaian peserta didik tersebut sehingga esensial atau kebermaknaan kegiatan belum dirasakan oleh semua peserta didik yang mengikuti layanan.

Siklus 2

Perencanaan Siklus 2

Hasil refleksi siklus pertama menjadi acuan rencana tindakan siklus II. Perencanaan tindakan dimulai dari tahap perencanaan program pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 kali kegiatan. Siklus II dilaksanakan pada 22 Oktober 2020 dan 29 Oktober 2020 secara daring pada peserta didik kelas IX SMPN 2 Sitiung. Persiapan yang dilakukan adalah menyediakan perangkat pembelajaran seperti RPLBK tentang manajemen waktu, bahan ajar, PPT, video pembelajaran, *link* google form absen kehadiran, *link* LKPD, *link* evaluasi hasil layanan dan *link zoom* serta aplikasi rekam layar (*flasback*).

Pelaksanaan

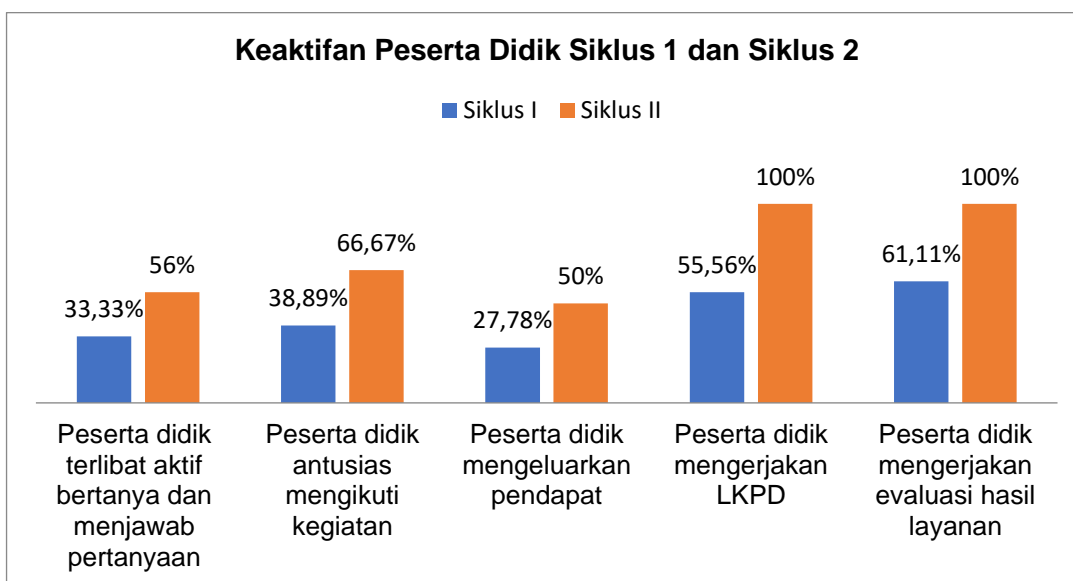
Kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pertemuan pertama dalam siklus 2 dilaksanakan pada 22 Oktober 2020. Pada tahap apersepsi peneliti menyajikan kasus dalam bentuk video kemudian meminta masing-masing kelompok yang telah dibagi sebelumnya untuk melakukan analisis dan mendiskusikan pemecahan masalah kemudian menyampaikan di depan umum hasil pemecahan masalah serta produk dalam bentuk manajemen waktu. Dalam hal ini pertemuan akan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya agar semua kelompok dapat tampil mempresentasikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pada kegiatan kedua dilaksanakan sebagaimana jadwal yang direncanakan yaitu Kamis 29 Oktober 2020, pada pertemuan ini sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya yang memberikan semua kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan kesempatan umpan balik dari kelompok lain.

Pengamatan dan evaluasi 2

Peserta didik pada kegiatan siklus 2 lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan karena adanya komitmen bersama sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Tidak ada lagi peserta didik yang menutup kamera ketika proses layanan berlangsung. Anggota kelompok lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi sehingga layanan berlangsung secara dinamis. Hasil observasi menunjukkan, adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan pada siklus kedua dari layanan siklus pertama. Perbedaan pelaksanaan antara siklus 1 dengan siklus 2 adalah adanya disertai video pembelajaran pada penyajian masalah kepada peserta didik sehingga hal ini memiliki daya tarik serta menambah semangat dalam memperhatikan proses layanan yang diberikan. Hal ini sebagai pembuktian bahwa Penyediaan media dan metode pengajaran yang dinamis, merangsang dan dialogis sangat penting untuk pengembangan potensi siswa secara optimal (Naziah et al., 2020).

Pencapaian keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan dasar bimbingan dan konseling dari siklus I ke siklus II yaitu peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 56% sehingga diperoleh peningkatan 22,22%, antusias peserta didik mengikuti kegiatan 66,67 sehingga diperoleh peningkatan 11,11%, peserta didik mengeluarkan pendapat 50% sehingga terjadi peningkatan 22,22%, peserta didik mengerjakan LKPD 100% sehingga diperoleh peningkatan 16,67% dan peserta didik mengerjakan evaluasi hasil layanan BK yang diberikan 100%

sehingga diperoleh peningkatan 22,22% ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



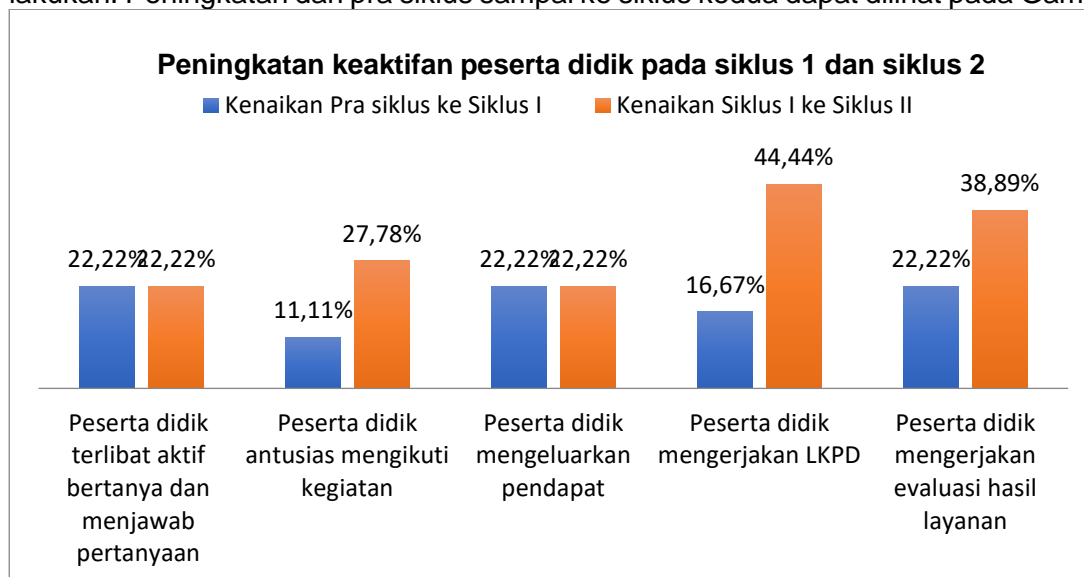
Gambar 1. Keaktifan belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2

Analisis dan Refleksi 2

Pada siklus kedua terlihat peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar peserta didik setelah dilakukan layanan dasar bimbingan klasikal menggunakan metode *Problelem Based Leraning*. Peserta didik yang sebelumnya tidak ada menyampaikan pendapat dalam layanan pada siklus dua ini peserta didik banyak yang aktif menyampaikan pendapat dan dengan semangat serta percaya diri tampil di *video zoom meeting* sehingga terlihat dinamika dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

Pada siklus dua ini peneliti sudah merasa puas dengan hasil layanan bimbingan klasikal yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* yang memberikan stimulus bagus sehingga peserta didik tertarik membahas materi layanan. Dengan demikian guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi namun melakukan upaya sistematis, logis, terprogram dan berkelanjutan dalam rangka memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal (Ardimen, 2018).

Siklus ini merupakan penutup dari Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang peneliti lakukan. Peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus kedua dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan dasar klasikal pada siklus satu dan dua sama peningkatan yang dicapai pada aspek peserta didik terlibat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu 22,22%, peningkatan aspek antusias peserta didik mengikuti kegiatan pada siklus 1 mencapai 11,11% dan peningkatan pada siklus kedua mencapai 27,78%, pada siklus satu dan dua pada aspek peserta didik mengeluarkan pendapat dicapai peningkatan persentase yang sama yaitu 22,22%, peningkatan peserta didik mengerjakan LKPD pada siklus satu 16,67 % kemudian peningkatan pada siklus kedua menjadi 44,44%, dan peningkatan aspek peserta didik mengerjakan evaluasi hasil layanan pada siklus satu 22,22% kemudian peningkatan pada siklus kedua 38,89%.

Simpulan

Hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi dapat disimpulkan penggunaan metode *Problem Based Learning* pada layanan dasar klasikal dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam hal keterlibatan peserta didik secara aktif, antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan saling bertukar pendapat selama kegiatan daring. Penggunaan metode *problem based learning* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dapat dibuktikan melalui LKPD dan evaluasi hasil layanan yang dikerjakan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya artikel ini khususnya kepada dosen pembimbing mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A.

Daftar Rujukan

- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84–101. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- Ardimen, A. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- BUDIONO, S. (2021). KONSELING KREATIF DAN INOVASI DALAM PENELITIAN TINDAKAN BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis Faktor-faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 150–154.
- Julhadi, J., & Herdi, H. (2022). Penggunaan teknologi di era pandemi Covid-19: A systematic literatur review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan ...*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611003>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12–25. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i1.956>
- Naziah, S. T., Hamdani Maula, L., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.26555/jpsd>

- Okoye, K., Hussein, H., Arrona-palacios, A., Quintero, H. N., Omar, L., Ortega, P., Sanchez, A. L., Ortiz, E. A., Escamilla, J., & Hosseini, S. (2022). Impact of digital technologies upon teaching and learning in higher education in Latin America : an outlook on the reach , barriers , and bottlenecks. In *Education and Information Technologies* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11214-1>
- Oktaviana, D., Syarifah, I., & Fitriani, W. (2021). Perasaan Emosional Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus di MTsN 5 Kota Padang). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 853–864. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1145>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Ratnasari, D., Sari, S. P., Taufiq, A., Pgri, U. I., Palembang, U. P., & Pendidikan, U. (2022). *Nilai-Nilai Pedagogik Pada Pendidikan Profesi Konselor*. 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611007>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Santoso, P. (2021). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27(2). <https://doi.org/10.30587/didaktika.v27i2.2265>
- Takdir, M., Baharuddin, B., Arhas, S. H., & Irman, I. (2021). Quality of Academic Service during the COVID-19 Pandemic at the Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 143. <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.19597>
- Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Widyasari, D. A. A. (2021). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KELAS V SD NEGERI 1 TAMANREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8874>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
